

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara Muhadkly Acho

Tanggal : 25 Juni 2019

Narasumber : Muhadkly Acho (Konsultan Komedi)

Pertanyaan :

Apakah tugas dan tanggung jawab konsultan komedi dalam proses kreatif produksi sebuah film?

Jawaban :

Tugas utama adalah mengembangkan potensi-potensi komedi yang ada di skenario yang ditulis oleh penulis. Jadi, tidak harus selalu membuat baru, tetapi lebih banyak mengembangkan apa yang sudah ditulis oleh penulis skenario. Biasanya kalo penulis skenario sudah menyiapkan sebuah scene yang dia harapkan scene ini menjadi scene komedi, tapi terkadang bangunan nya, entah belum matang atau situasinya masih bisa dicari lagi, dikulik lagi sehingga menimbulkan kelucuan yang optimal nya seperti apa. Intinya konsultan komedi ini harus bisa melihat scene-scene mana saja yang kira-kira masih memiliki potensi komedi yang bisa diperbaiki lagi. Sehingga nanti ketika di produksi itu berhasil membuat orang ketawa, karena kan komedi ini buat kami hal yang sulit, hal yang tidak ada rumusan bakunya seperti apa, jadi kita sampai sekarang masih berusaha mempelajari juga dari apa yang kita lakukan tapi tetap ada semacam rules-rules standarnya yang bisa membuat orang ketawa itu seperti apa. Dari situ kita berusaha untuk melakukan optimalisasi terhadap scene-scene yang sudah ditulis oleh penulis skenario.

Yang kedua, selain memperbaharui atau menajamkan scene komedi yang sudah ada, bisa jadi juga membuat. Kadang-kadang misalnya, ada satu sequence yang berisi beberapa scene, tapi scene ini setelah dibaca lagi kok terlalu drama, dan kalau kita hitung durasinya ini bisa makan 20 menit, kita akan berpikir 20 menit tanpa ada yang ketawa, kayaknya ini bisa jadi boring. Gimana caranya kita selipkan sebuah scene komedi yang bisa menimbulkan kesegaran lagi dari jalannya cerita itu. Atau dari scene yang sudah ada yang scene drama kita selipkan ditengah-tengah itu. Sehingga kita tidak membuat scene yang baru tapi

memodifikasi scene drama dengan cara menyematkan isian komedi tanpa harus mengganggu jalannya drama itu sendiri, karena ini kan kutub nya berbeda. Drama harus digiring untuk serius, penonton harus merasakan, sementara komedi dibikin orang untuk melepas tekanan-tekanan yang seperti saat menonton film drama. Jadi 2 tujuan yang berbeda, makanya kita juga tidak bisa sembarangan menaruh komedi ini ditempat yang salah, karena bisa jadi udah komedi nya gagal, scene drama nya juga jadi gagal. Jadi salah satu tugas konsultan komedi juga bagaimana menempatkan komedi pada tempat yang sesuai.

Pertanyaan :

Dengan siapa konsultan komedi berkordinasi dalam menentukan apakah sudah tercapai gimmick komedi yang diinginkan?

Jawaban :

Keputusan ada di sutradara, karena kan sutradara memiliki visi tentang jalannya film ini mau seperti apa. Karena kalau sutradara harus menghabiskan waktunya untuk ngulik komedi itu sayang aja, karena sutradara itu mengurus banyak hal, tidak hanya mengurus komedi saja. Dia harus ngurusin cerita keseluruhan, mikirin karakterisasi tiap pemainnya, mikirin lokasi, scheduling, banyaklah yang dipikirin sutradara. Akan sangat sayang aja kalau effort yang besar itu hanya dipakai untuk mikirin komedi aja, sementara komedi kan hanya jadi bagian kecil dari keseluruhan film, tahapan pembuatan film itu banyak banget. Dimana komedi itu porsinya bukan segala-gala, tapi kalau gak dikulik juga sayang. Karena gini, kalau misalnya kita menonton drama, kita merasa kurang drama nih kita akan terima saja. Tetapi kalau kita kasih scene komedi terus gagal, itu bisa bikin orang marah. Sampai kita membuat teori, ketika kita membuat komedi, daripada ada scene komedi tapi tidak lucu, lebih baik tidak ada, jadi jangan membuat scene komedi yang kita tidak yakin itu akan lucu. Karena akan membuat experience tidak menyenangkan untuk penonton.

Pembuatan scene komedi itu ada 3 fase : 1) Ditulis saat penulisan skenario, 2) Dilakukan saat shooting, 3) Diolah saat editing, jadi tiga fase ini dilakukan berkesinambungan sampai kita mendapatkan sebuah formula yang terbaik untuk film tersebut.

Pertanyaan :

Seberapa penting peran konsultan komedi dalam produksi sebuah film?

Jawaban :

Konsultan komedi itu adalah orang yang berusaha mengusulkan ini bisa begini, mungkin bisa seperti ini atau bagaimana kalau begini, nah nanti sutradara hanya menjadi curator aja. Seperti ini cocok sama karakter si A, karena memiliki peran yang bisa jadi akan mengatakan kata-kata itu. Bisa jadi juga misalnya konsultan komedi kasih usulan ke sutradara dan sutradara suka, tapi mungkin ditambahkan lagi atau dikurangi lagi sedikit sama dia. Setidaknya saya membantu untuk menggali semua potensi-potensi yang ada, ini scene bisa dari A sampai Z bisa digimanain aja kemungkinannya, saya kasih semua kemungkinannya, nanti saya persilahkan sutradara untuk memilih meskipun nanti kita berdiskusi juga. Saya akan kasih pertimbangan kalau ini kelebihannya begini loh, ini mungkin orang ketawa nya bisa tiga kali nih, karena setelah ngomong ini, adalagi punch line nya, tapi mungkin kerugiannya jokes ini akan terasa terlalu sexiast misalnya. Mungkin nanti ada satu kalangan yang tidak terima. Atau misalnya, ada jokes yang lucu tapi referensinya ini kayaknya cuma akan bikin ketawa orang-orang Jakarta, karena di daerah gak kenal soal yang kita omongin ini. Yang seperti itu kan jadi bahan pertimbangan. Jadi mau pilih mana? Mau lucu banget tapi hanya sebagian orang yang paham atau misalnya mungkin tidak selucu itu tapi universal semua orang bisa tertawa. Jadi pertimbangan seperti itu yang kita diskusikan, dan tetap sutradara yang akan menentukan.

Pertanyaan :

Di film Milly & Mamet, karakter siapa saja yang memerlukan banyak peran dari konsultan komedi?

Jawaban :

Khusus untuk Film Milly & Mamet itu penekanan komedi ada di Milly dan Mamet nya, karena itukan film spin-off dari Ada Apa Dengan Cinta yang mana karakternya udah jadi Milly Mamet ini kita kenal sebagai dua karakter yang komedi di AADC. Jadi ketika kita bikin spin-off Milly Mamet, pasti ekspetasinya penonton itu mereka akan lucu. Saya merasakan ketika Ernest nulis draft 1 nya itu memang dia sangat menyiapkan scene-scene komedi untuk pemeran utama nya ini. Meskipun nanti pada perjalanannya banyak scene-scene yang saya kulik lagi, ditambahkan, dikurangi atau dirubah dikit. Tapi situasi komedinya sudah dibentuk sama Ernest. Nah karakter-karakter yang lain justru yang belum mendapat porsi perhatian yang cukup itu banyak. Misalnya karakter Isyana, itukan sebetulnya gak ada di universe nya AADC, banyak karakter baru seperti Isyana, James, itu

disitulah kita harus mendevlope ini mau dibikin kayak gimana karakternya. Nanti akan menentukan kalau kita sudah dapat karakternya akan menentukan tipe jokes seperti apa yang bisa disematkan pada dia. Nah untuk di Milly Mamet saya merasa banyak ngulik nya itu memang di karakter nya Isyana. Karena secara karakter Isyana ini orang tau nya dia bukan aktor, dia penyanyi. Backstory nya juga dia gak ada dari AADC, jadi harus bikin baru. Jadi banyak saya bikin di scene-scene nya Isyana dan geng pabrik yang ada Bintang Emon, Aci Resto, Dinda Kanyadewi.

Kalau scene nya Milly Mamet itu sudah lebih dapet fokus dari Ernest karena mereka adalah pemeran utama, jadi scene-scene nya itu terasa jauh lebih siap dibandingkan dengan karakter-karakter lainnya.

Pertanyaan :

Kesulitan yang dirasakan konsultan komedi dalam pembentukan karakter baru?

Jawaban :

Kesulitan kalau untuk karakter baru ini yang pertama adalah supaya dia punya keunikan. Jadi kalau misalnya kita bikin ada 4 karakter mereka teman kantor, terus kita bikin tone dari jokes nya itu sama itu gak akan terasa dinamis ditontonnya. Jadi meskipun lucu tapi akan membosankan karena monoton. Jadi kuncinya kita karakternya kita bedain. Makanya waktu di film Milly Mamet, si Aci kita bikin yang kalau ngomong suka teriak-teriak dan blak-blakan itu karakter, itu kayak running jokes nya dia, jadi apapun jokes nya dia harus yang deliverynya addalah teriak-teriak. Terus Dinda Kanyadewi kita bikin adalah orang yang sangat into sosmed, sekretaris yang suka banget update-update status jadi sebisa mungkin kita bikin jokes-jokes nya dia adalah yang bisa kearah sana. Lalu ada Bintang Emon, jadi office boy yang selalu ngegodain teman-teman di kantornya, tapi orangnya karena suka ngegodain yang cakep, jadi sama Aci nya suka berantem. Jadi gimmick-gimmick seperti itu yang kita bangun. Sama satu lagi Yongki diperankan sama Ernest dia yang keturunan Tionghoa, jadi kita bikin situasi-situasi yang bisa nempel sama karakter mereka masing-masing.

Tantangannya sih itu, karena kita bisa bikin dialog atau situasi komedi tapi kalau misalkan karakternya gak pas membawakan itu jatuhnya jadi gak worth juga. Dan kebalikannya, kalau misalkan karakternya sudah pas, kadang-kadang waktu reading kita rasanya gak terlalu lucu tapi ternyata pas sampe ke penontonnya malah lucu banget, dapet perhatian dari penontonnya malah lebih karena ada

kecocokan antara karakter dengan jokes yang dia bawakan. Jadi tantangannya lebih ke menyelaraskan antara karakter dengan tipe komedi yang dibawakan.

Bedah Scene

1. Scene Bintang Emon Keselek

Scene itu awalnya yang saya dapet dari Ernest gak ada komedinya, jadi itu scene drama. Karena scene itu ceritanya bapaknya dateng ke pabrik, terus dia tau si Mamet udah order bahan dengan vendor yang berbeda padahal sebelumnya sudah dibilang jangan, ternyata si Mamet nekat order. Bapaknya ini dateng dengan keadaan emosi, sementara di dalam, si Mamet sedang merayakan ulang tahun nya. Ketika bapaknya dateng, kemeriahan itu jadi stop karena amarah dari bapak, dan mereka langsung berantem. Awalnya hanya seperti itu.

Nah disitu saya masukin sebuah komedi, sebelum bapaknya dateng saya bikin si geng konveksi ini salah satunya ada yang keselek. Kenapa saya bikin disitu? Itu karena dramanya belum mulai, jadi saya rasa aman untuk mensetup komedinya disitu. Jadi seharusnya tidak mengganggu jalannya drama. Saya bikin set nya mereka makan, seneng-seneng, terus tiba-tiba salah satu keselek. Nah pas lagi dia mau ambil minum, baru bapaknya masuk jadi dia mundur lagi. Ini kan situasi namanya. Jadi dengan scene yang sama tidak merubah dan menambah apa-apa hanya situasinya saja dan penampilan angle nya.

Di tengah drama, kalau diperhatiin selama Bintang Emon keselek kita gak kasih liat gambarnya. Kenapa? Kita takut ngedistract dramanya. Jadi ketika si Bintang Emon keselek terus kata Aci “sono minum” baru mau selangkah jalan, pintu digebrak masuk bapaknya, mundur tuh dia. Sejak saat itu si geng konveksi itu gak kelihatan. Semua fokus ke dramanya Milly, Mamet dan bapaknya. Supaya penonton digiring dulu untuk fokus ke dramanya. Drama selesai, Milly dan Mamet pergi, bapaknya kesel dibanting semua minumannya. Disitu baru kita liatin responnya si Bintang Emon yang tadinya dia mau minum jadi gak bisa. Ini gak masalah karena dramanya sudah selesai. Justru orang yang tadinya pengen nangis jadi ketawa lagi, tapi tetap tidak mengganggu drama yang tadi sudah terdeliver, objektif nya sudah tersampaikan kalau Mamet resign.

Jadi kita mengkombinasikan drama komedinya disitu. Secara treatment dengan ide yang sama kalau eksekusinya beda juga bisa jadi gagal. Contoh ditengah-tengah

drama tadi ada shot ke Bintang Emon, itu orang akan ke distract bisa jadi dramanya gagal.

2. Scene Mamet di Mall

Untuk scene ini yang kita rework itu delivery nya, karena itukan harus gimana caranya Mamet ketika ketemu kepergok sama James itu dia tetep harus jaga wibawa. Situasi bahwa Mamet menggunakan atau mengendarai itu sudah ada, sudah dibikin sama Ernest.

Saya nambahin di set up awal-awalnya, yang beli koin kan mereka ada berdebat disitu, “ini satu koin aja bisa buat muterin satu mall, kamu beli 15 koin kamu mau aku pulang ke Bekasi naik ini?” penambahan disitu supaya untuk penebalan kalau sebetulnya yang mau beli koin banyak itu bukan Mamet loh tapi si Milly, ternyata ketika anaknya gak suka, Mamet yang disuruh naik. Dan punch line nya adalah ketika Mamet bilang “aku ini kepala keluarga ya, aku gak mau naik begituan”. Cut to nya ternyata Mamet mau. Ya itulah karakter Mamet seperti itu, saya hanya menambahkan sedikit unsur komedi yang sebelumnya udah dibuat oleh Ernest.

3. Scene Isyana dan Mamet di Kantor

Yang saya mau mainkan disini Isyana ini bukan sekretaris yang biasa tapi yang rada absurd, yang kadang-kadang kayak anak kecil yang punya imaginary friend, saya bikin seolah olah bisa ngomong sama ikannya. Itu saya set up dulu di awal.

Awalnya scene ini tidak ada komedinya karena Ernest merasa itu sudah scene menuju penyelesaian, artinya mungkin sudah saatnya serius. Cuma saya bilang ini kayaknya bisa jadi penutupnya Isyana penampilannya dia di film ini ditutup dengan komedi lagi yang lebih bagus lagi. Karena sayang aja kalau satu dua scene dia udah komedi, terus di ending dia gak ngapa-ngapain itu sayang aja. Yaudah akhirnya kita bikin dialog Isyana dengan Mamet disambungkan dengan karakter dia yang agak absurd sehingga ketika Mamet bilang “Milly itu istri saya” kemudian Isyana “yaudah kalo begitu bapak suaminya, silahkan masuk dong” nah yang kayak begitu, itu kan Isyana banget. Hal-hal yang tidak mungkin dikatakan oleh sekretaris normal. Dan hasilnya juga bagus, Isyana membawakannya dengan baik, sambutan penonton ke Isyana juga baik. Isyana salah satu yang ditunggu-tunggu kehadiran dan aktingnya karena dia kan bukan aktor tapi penyanyi.

Transkrip Wawancara Ernest Prakasa

Tanggal : 26 Juni 2019

Narasumber : Ernest Prakasa (Sutradara dan Penulis Skenario)

Pertanyaan :

Bagaimana peran konsultan komedi menurut sutradara?

Jawaban :

Keterlibatan konsultan komedi di setiap film tidak selalu sama, ketika di film pertama yaitu Ngenest, konsultan komedi hadir langsung di lokasi shooting. Tetapi semakin kesini, konsultan komedi sudah mulai terlibat dari proses reading. Bahkan sebelum reading dimulai, ketika skenario sudah jadi konsultan komedi sudah membaca skrip sehingga sudah tahu apa yang harus mereka lakukan. Saat mulai bekerja dengan konsultan komedi saya merasa konsultan komedi sangat perlu untuk menjaga atau mengoptimalkan peluang-peluang komedi yang ada. Konsultan komedi lebih utama bekerja sama dengan sutradara untuk mengoptimalkan komedi yang sudah disiapkan oleh penulis skenario. Dan ketika kita sudah bertemu dengan pemain, lalu mereka memiliki ide-ide, kemudian akan diramu oleh konsultan komedi sehingga director memiliki second opinion, karena terkadang lucu atau tidak lucu itu sangat subyektif. Tetapi kalau kita sudah mendengar opini dari orang yang kita percaya soal komedi itu akan membuat kita percaya diri.

Pertanyaan :

Bagaimana proses menulis skenario film Milly & Mamet?

Jawaban :

Kita jujur nulis itu, cerita yang buat kita dekat, cerita yang sangat penting untuk diceritakan, ada ketulusan, ada hal yang pengen kita sampein. Jadi, enggak semata-mata 'ah bikin ini ah' tapi ada value atau message apa sih yang mau kita sampein dan omongin di film ini. Dan di film ini kan gue juga nulis berdua sama Meira, jadi ada beberapa perbedaan. dan kita juga berbagi tugas disini. Kalo secara insting sih, tentu gue lebih kuat di komedi, Meira lebih kuat di drama. Cuma secara proses kerja, kita selalu tek-tokan terus, sih. Mungkin yang ngetik lebih banyak di gue, tapi porsi pemikirannya seimbang antara kita berdua.

Transkrip Wawancara Aci Resti

Tanggal : 26 Juni 2019

Narasumber : Aci Resti (Aktor – Pemeran Iin)

Pertanyaan :

Sebagai aktor, apakah merasa terbantu dengan adanya peran konsultan komedi di perfilman?

Jawaban :

Sangat terbantu, karena semenjak ada konsultan komedi, scene komedi di suatu film menjadi lebih rapi. Jadi di Film Milly & Mamet, semenjak kita reading hari pertama sudah mulai di diskusikan bersama sutradara dan konsultan komedi, mau ditambahkan apa saja di scene ini.

Kayak misalnya yang tadinya gak ada jokes “Selamat pagi setan” itu di skenario gak ada, tapi pas reading di obrolin jadi ada.

Di reading kita obrolin sama sutradara dan konsultan komedi dan kita tulis tambahan jokes nya apa aja, jadi pas shooting di lokasi atau di set kita udah gak usah mikirin lagi untuk improve jokes di dialog kita biar lucu. Semua dialog sama jokesnya udah diberesin saat proses reading.

Kalau dulu tuh kayaknya juga belum ada konsultan komedi, jadi masih mengandalkan skrip dan delivery si pemain. Jadi menurut gua jadi aktor yang masih merintis sangat terbantu dengan adanya si konsultan komedi ini, terkesannya “wah dialog gua lucu banget nih, padahal itu dibantu sama konsultan komedi”.

Jadi pas reading, kalau kita punya ide atau jokes apa boleh diusulin nanti diobrolin lagi sesuai apa nggak sama situasinya, karena kan si konsultan komedi juga harus ngejaga drama dari film itu sendiri, soalnya film Milly & Mamet ini kan genre nya masuk ke drama komedi.

GAYATRI ISWARARINI



HP : 0856-999-7409

Email : gayatriiswararini@gmail.com



Gayatri Iswararini

P E N D I D I K A N

UNIVERSITAS MERCU BUANA

ILMU KOMUNIKASI

2015 – 2019

SMK NEGERI 22 JAKARTA

ADMINISTRASI PERKANTORAN

2011 - 2014

NAMA : GAYATRI ISWARARINI

TTL : JAKARTA, 14 MEI 1996

ALAMAT : JALAN KEMANG, NO. 62
RT.04 RW.011 KEL. KALISARI
KEC. PASAR REBO JAKARTA
TIMUR 13790

STATUS : BELUM MENIKAH

K E A H L I A N

P E N G A L A M A N

MATAHATI PRODUCTION

ASISTEN PRODUSER

JANUARI – FEBRUARI 2019

CV ELEVINDO ANUGERAH TEHNIK

STAFF ADMINISTRASI

JANUARI 2016 – NOVEMBER 2018

KAHA TOUR & TRAVEL

CALL CENTER – RESERVATION

JANUARI – SEPTEMBER 2015

MS. OFFICE

(MS. WORD, EXCEL, POWER POINT)



ADOBE PREMIER



FINAL CUT PRO

